

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TPA/TPSA  
MUSHOLAH NURUL HUDA KAMPUNG SUNGAI  
SIRAH KEC. SUTERA KAB. PESISIR SELATAN**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh  
ASRI GUSNITA  
17005005

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK DI TPA/TPSA MUSHOLAH NURUL HUDA KAMPUNG  
SUNGAI SIRAH KEC. SUTERA KAB. PESISIR SELATAN**

Nama : Asri Gusnita  
NIM/TM : 17005005/2017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

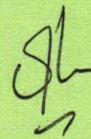
Padang, 11 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,  
Pembimbing



Prof. Dr. Solfema, M.Pd  
NIP. 195812121985032001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Anak  
di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec.  
Sutera Kab. Pesisir Selatan  
Nama : Asri Gusnita  
Nim/TM : 17005005/2017  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

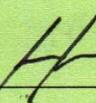
Padang, 11 Februari 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd
2. Anggota : Dr. Setiawati, M.Si
3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, M.Pd

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Gusnita

Nim/TM : 17005005/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar anak  
: di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah  
Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pengjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dengan siapapun.

Padang, 11 februari 2022

Penulis,



Asri Gusnita

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar anak. Hal ini diduga penyebabnya salah satunya karena kurangnya rasa percaya diri anak sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Gambaran kepercayaan diri terhadap anak, 2) gambaran motivasi belajar anak, 3) melihat hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar anak di TPA/TPSA Mushollah Nurul Kampung Sungai Sirah Kec. Sutura Kab. Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengaji (Tingkat Alquran) yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh yang menjadi sampel adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan alat yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepercayaan diri Anak dikatakan rendah; 2) motivasi belajar anak dikatakan rendah; 3) adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar anak. Saran penelitian yaitu: 1) Diharapkan bagi nagari untuk lebih memperhatikan kembali kepada pendidik agar memberikan gaji sesuai dengan jasa yang telah berikan oleh pendidik. 2) diharapkan bagi pengurus untuk selalu menyediakan fasilitas yang memadai supaya anak dapat menjadi semangat untuk melaksanakan proses belajar mengaji, 3) diharapkan bagi orangtua untuk lebih memperhatikan anaknya dan juga memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya supaya timbul rasa percaya diri yang tinggi dari anak.

**Kata Kunci** : Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. SUTERA Kab. Pesisir Selatan”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan proposal ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis curahkan kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus penguji sekaligus penguji
4. Ibu Dr. Setiawati, M. Si, selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus penguji
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

7. Ustadjah-Ustadjah yang mengajar di Mushollah Nurul Huda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan observasi dan penelitian
8. Teristimewa untuk (Alm) Ayahanda yang merupakan cinta pertama bagi penulis dan juga motivator selalu bisa membuat penulis bersemangat dalam melakukan apapun, seperti melaksanakan kuliah dan mendapatkan ijazah di universitas yang merupakan salah satu keinginan ayahanda, dan tak lupa ibunda yang selalu siap menemani serta mendoakan kami dalam mencapai suatu kesuksesan.
9. Kepada kakakku tercinta dan adikku yang selalu menyemangati dari kejauhan dan yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan
10. Kepada kakak iparku yang udah menjadi kakak perempuan bagi penulis keponakan tercinta yang menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu membantu atas bantuan moril maupun materil
11. Kepada kakak-kakak kos yang menjadi kakak bagi penulis yaitu kak Reza Gusmanti, Kak Sonia Veronika, dan teman seperti saudara bagi penulis Nurul Fitri Yani yang selalu bisa menumbuhkan kembali semangat penulis yang hampir sampai ke fase keputusasaan,
12. Semua teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2017 yang sama-sama berjuang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 11 Februari 2022

Penulis,

Asri Gusnita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan sampel.....	34
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	34
E. Prosedur penyusunan Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. HASIL PENELITIAN.....	41
B. PEMBAHASAN .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. KESIMPULAN.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar kegiatan yang dilakukan anak saat tidak dapat mengaji .....	9
Tabel 2	: Skala Likert .....	35
Tabel 3	: Indeks Reliabilitas.....	38
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Anak .....	41
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak .....	44
Tabel 6	: Koefisien Korelasi Variabel X dan Y .....	41
Tabel 7	: Interval Koefisien .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kepercayaan di anak .....	43
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 2. Angket Penelitian .....	69
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Variabel X.....	73
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Variabel Y .....	74
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas Variabel X .....	75
Lampiran 6. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas Variabel Y .....	77
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Variabel X.....	79
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y .....	80
Lampiran 9. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X.....	81
Lampiran 10 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	87
Lampiran 11 Surat Penelitian .....	92
Lampiran 12. Daftar nama guru-guru yang mengajar di TPA/TPSA.....	93
Lampiran 13. Daftar nama anak-anak yang mengaji di TPA/TPSA .....	94

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia pendidikan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri sebab ada tujuan dalam memajukan keluasan pikiran serta harga diri dari seseorang. Segala hal yang diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dan juga adalah usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan juga kesejahteraan masyarakat adalah merupakan dasar dari pendidikan (Melati, Setiawati, and Solfema 2018). Pendidikan ialah segala upaya yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan situasi belajar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas seseorang baik itu dalam agama, akhlak, kecerdasan, kepribadian maupun dalam keterampilan yang diharapkan yang sudah disusun secara terperinci (Siska, Solfema, and Aini 2018). Pendidikan yaitu segala hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas seseorang, karena pendidikan itu dapat diperoleh tidak hanya pada lingkungan sekolah saja tapi juga Pendidikan luar sekolah dan juga pada pendidikan yang didapat di lingkungan keluarga (Ideharmida, Solfema, and Irmawita 2018) Dalam Lubis, dkk, 2019 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 31 ayat 1 yang menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan yang bisa didapat tidak hanya di pendidikan formal saja, tetapi pendidikan juga bisa di dapat di pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan non formal .

Pendidikan Luar Sekolah ialah suatu kegiatan belajar dilakukan di luar persekolahan atau kegiatan belajar yang diberikan untuk masyarakat, yang

direncanakan semaksimal mungkin untuk diberikan kepada masyarakat, supaya masyarakat memiliki keterampilan, pengetahuan ataupun pengalaman yang dapat dipergunakan oleh seseorang dalam menempuh era globalisasi yang semakin maju . Pendidikan nonformal memberikan segala yang tidak didapat di lingkungan sekolah, karena pendidikan luar sekolah itu ialah suatu kegiatan yang memberikan segala kebutuhan yang diperlukan oleh semua kalangan (Yusnedi and Solfema 2020). Pendidikan luar sekolah juga ialah segala usaha yang terjadi diluar sekolah yang dilaksanakan sepanjang hayat baik secara sadar, teratus dan terencana, bertujuan untuk memberikan peran yang maksimal terhadap kehidupan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang giat dalam belajar dan dapat memajukan taraf kehidupannya.

Jadi penjelasan tersebut, dijelaskan bahwasanya Pendidikan yang terjadi selain pendidikan formal, yang diatur secara cermat untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditentukan disebut sebagai pendidikan nonformal. pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ayat (4) sudah menjelaskan tentang pendidikan nonformal yang terbagi dari beberapa bagi pendidikan, salah satunya adalah satuan pendidikan yang sejenis. Dimana satuan pendidikan yang sejenis ini mencakup Pondok Pesantren, TPA/TPSA, TPQ/TQA, Majelis Taklim, Wirid Remaja, Didikan Subuh, Sangar Seni, dan Lain-Lainnya.

TPA/TPSA ialah suatu pendidikan nonformal yang dilaksanakan di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai hal-hal yang berbau religi seperti memahami dan juga membaca dan menghafal al-Qur'an sejak kecil. Terdapat banyak TPA/TPSA di Pesisir

Selatan, salah satunya TPA/TPSA yang ada di Musholla Nurul Huda yang terletak di kampung sungai sirah ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang ada di kampung . TPA/TPSA berdiri pada tahun 1995 dan masih aktif sampai sekarang, TPA/TPSA ini merupakan tempat bagi anak-anak yang tinggal di kampung sungai sirah yang mau menuntut ilmu tentang agama, kebanyakan anak-anak yang belajar di TPA/TPSA ini masih menempuh jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai sekolah menengah pertama. Dimana santri yang ada di TPA/TPSA ini berjumlah 75 orang santri yang terbagi antara 40 tingkat iqra' dan 35 tingkat al-qur'an yang merupakan warga dari kampung sungai sirah itu sendiri. Dalam pembelajaran di TPA/TPSA anak-anak diberikan pemahaman dasar tentang agama.

Untuk menunjang pembelajaran dasar tentang agama para santri dibantu oleh guru agar dapat lebih mudah dalam memahaminya. Guru yang mengajar santri di TPA/TPSA ini berjumlah tiga orang, yang ketiganya merupakan ibu rumah tangga. Di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda ini, guru-guru yang mengajar memperoleh gaji dari iyura-iyuran dari anak-anak yang belajar mengaji di sana, dan juga diberi tambahan uang transportasi dari nagari sekitar 300.000, yang diambil dalam 3 bulan sekali itu pun juga dipotong dengan pajak.

Dalam memberikan pembelajaran agama kepada para santri dilakukan sesuai hari yang telah disepakati oleh guru dan murid yaitu dari hari senin-jumat. Pembelajaran ini dilaksanakan pada siang hari dan terbagi atas beberapa tingkatan jadwal yaitu pada jam 2 siang sampai jam 3 siang untuk anak tingkatan iqra', kemudian dilanjutkan pukul 15:00-16:00 untuk anak tingkatan alquran.

Dalam pemberian pembelajaran kepada santri di TPA/TPSA sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung karena adanya keterbatasan dana. Sehingga dalam memberikan pembelajaran kepada para santri hanya dilakukan dengan memanfaatkan perlengkapan yang ada seperti meminjam papan tulis yang digunakan oleh pengurus mushollah untuk dipakai dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai ini dikarenakan tidak adanya pendanaan yang diberi oleh kenagarian untuk TPA/TPSA dan hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di TPA/TPSA saja untuk mengajar mengaji anak-anak tersebut. Namun, hal ini tidak membuat anak-anak untuk berputus asa untuk menuntut ilmu agama di TPA/TPSA ini dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Dari hari ke hari, pada proses belajar mengaji kebanyakan anak-anak yang mengaji udah mulai enggan untuk datang ke mushollah, sebab anak-anak tersebut sudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat mereka untuk enggan melakukan hal tersebut, seperti bermain games yang ada di hp (games FF yang sering dimainkan oleh anak-anak sekarang) sehingga anak-anak tersebut menjadi malas untuk melaksanakan sesuatu hal yang lain contoh melaksanakan mengaji, maupun yang lainnya yang sangat perlu mereka lakukan. Oleh sebab itu, akibat anak-anak yang sudah terpengaruh oleh gadget akan kurang termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang lain selain bermain games. Karena motivasi ialah suatu hal yang ada dalam diri seseorang dapat memberikan dorongan dalam melaksanakan berbagai hal yang bermutu serta dapat mewujudkan suatu hal yang diharapkan. Motivasi adalah sesuatu hal dalam diri individu dapat dilihat dari

keinginan serta aktifitas seseorang dalam mewujudkan sesuatu hal tertentu menurut Mc Donald dalam Kompri (Zaharah and Susilowati 2020). Jadi motivasi ialah suatu perubahan yang terjadi pada individu supaya bisa melaksanakan segala hal yang bisa dimanfaatkannya dalam mewujudkan suatu hal yang sangat ingin dicapainya. Motivasi ialah suatu hal yang ada dalam diri seseorang yang bisa mendorong dan juga memberikan arahan dalam melakukan sesuatu hal menurut Gage dan Berliner dalam (Mulyaningsih 2014). Dan juga motivasi sebagai segala keinginan pada seorang dalam bertindak, mengatasi hambatan dalam usaha mewujudkan segala hal yang diinginkan.

Motivasi sangatlah penting dalam melakukan segala sesuatu terutama belajar, sebab dengan adanya motivasi akan mendorong individu dalam melaksanakan sesuatu yang diinginkannya, dan sebaliknya jika tidak ada motivasi maka orang akan menjadi malas dalam melakukan sesuatu hal apapun walaupun dalam hal kecil apapun. Oleh karena itu, sangat diperlukan bagi anak memiliki motivasi dalam diri.

Dalam motivasi belajar anak, faktor yang sangat berpengaruh dalam hal tersebut yaitu adalah kepercayaan diri. Sebab apabila orang yang mempunyai rasa percaya diri bisa melaksanakan apapun yang yang dpaat dilakukan agar tercapai suatu keinginan yang diinginkan, serta jika keinginan tersebut tidak dapat dicapai maka orang tersebut akan berusaha sekuat mungkin dalam mewujudkannya sampai keinginan tersebut tercapai. Sehingga memiliki rasa percaya diri yang tinggi itu adalah suatu hal yang sangat berarti bagi seseorang dalam mewujudkan suatu keinginannya dan juga bisa melaksanakan suatu hal yang penting tanpa adanya

kata putus asa dalam melakukannya, serta bisa menentukan apa yang harus dilakukan dalam suatu hal tersebut. orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan dengan mudah melaksanakan berbagai hal sedangkan yang kepercayaan dirinya rendah akan kesulitan dalam melaksanakan berbagai hal dan juga merasa minder dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan yang lain.

Dalam melakukan proses pembelajaran anak dituntut untuk bisa beradaptasi di lingkungannya, salah satu hal yang diperlukan agar bisa menyesuaikan diri tersebut ialah adanya rasa kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dituangkan dalam bentuk perasaan agar dapat digunakan dan berlandaskan kepada kepercayaan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Lauster dalam (Mayara, dkk, 2016) menjelaskan bahwasanya suatu keyakinan dan kemampuan yang ada pada diri dan sulit untuk terpengaruh serta dipegaruhi oleh orang dan ini merupakan aspek kepribadian diri agar dapat bertindak sesuai keinginan, optimis, bertoleransi serta tanggungjawab terhadap apa yang diberikan disebut kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yaitu suatu hal yang mampu mendorong anak untuk mengeluarkan pendapat dan juga mampu untuk berbicara maupun bertanya dan sebagainya. Rasa kepercayaan diri merupakan usaha untuk bertindak bukan menghindarinya serta bersifat acuh, yang berarti ketika kita merasa percaya diri maka kita akan termotivasi untuk menghadapi permasalahan yang ada untuk mendapatkan sesuatu (Pearce dalam Putri, 2018). Menurut Mastuti dan Aswi dalam (Syabus 2019), kepercayaan diri adalah suatu keputusan yang dapat diambil dan bertindak serta mampu untuk mengambil keputusan dan juga dapat

memilih pilihan yang dirasa efektif, efisien akurat dan tepat. Tetapi, pada kenyataan tidak banyak anak yang mempunyai kepercayaan diri maka mengakibatkan anak tersebut tidak dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Ada beberapa cara untuk mencegah ketidakpercayaan diri anak adalah tekanan dari pada diri anak itu sendiri dan juga tekanan lingkungan sekitar anak itu seperti dari orangtua maupun teman-teman dan masyarakat yang ada disekitar anak tersebut. karena kepercayaan diri yang ada pada diri anak tidak dipengaruhi oleh genetik atau bawaan dari orang tua anak, oleh sebab itu, lingkungan maupun peristiwa-peristiwa yang lain dapat merangsang anak sehingga sangat diperlukan bagi orang tua menanamkan serta memberikan rangsangan dimulai sejak dini sehingga dapat membentuk kepercayaan diri anak (Rahman dalam Yovita & ismaniar, 2020). Kepercayaan diri juga merupakan suatu perasaan yang memiliki kekuatan, kemampuan dan juga keterampilan yang dapat digunakan atau menghasilkan suatu yang dilandasi oleh keyakinan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Covey dalam (Ravsamjani 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu hal yang sangat penting yang harus ada pada diri manusia dalam menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu motivasi bagi anak.

Dilatarbelakangi dari hasil yang didapat pada prapenelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dimana peneliti menemukan masalah tentang kepercayaan diri anak dengan motivasi belajar anak. Ketika peneliti melakukan observasi disana, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada guru-guru yang mengajar disana, untuk mencari tahu tentang

masalah yang ada di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda, pada saat melakukan wawancara dan juga pada saat peneliti melihat secara langsung, peneliti menemukan bahwa banyak anak-anak yang ada disana merasa kurang percaya diri dalam melakukan apapun seperti takut untuk menampilkan bakat dan juga kemampuan yang dimiliki, takut untuk tampil kedepan apabila diperintahkan oleh gurunya, merasa minder apabila teman-temannya bisa melakukan hal-hal yang diperintahkan sedangkan dia tidak. Hal tersebut sebabkan karena kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar ke hal yang lebih baik lagi.

Dan juga pernah peneliti ketemu dengan anak-anak yang masih berkegiatan atau duduk-duduk dirumah, pada saat waktu mengaji untuk masuk, mereka hanya pura-pura tidak tau dan masih melanjutkan aa yang mereka lakukan seperti melanjutkan main-main permainan tradisional seperti permainan kelereng (atau melakukan permainan yang lainnya) ataupun anak-anak yang memainkan games yaitu permainan FF sehingga mereka menjadi malas mengaji karena merasa terlalu asik melakukan permainan tersebut . Berikut data yang diperoleh dari guru yang mengajar di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda tentang jumlah anak yang mengaji tingkat Al-qur'an .

**Tabel 2 : daftar kegiatan yang dilakukan anak saat tidak datang mengaji**

No .	Jenis kegiatan	Jumlah
1 .	Games	10-12
2 .	Permainan lainnya (seperti Permainan kalereng, permainan gambar, parok, sepeda maupun	13-15

	permainan yang lain yang lagi buming)	
3.	Nonton kartun ataupun tidur	5

*Sumber: Guru yang mengajar dan observasi langsung*

Dari data yang diatas kenapa peneliti membuat demikian karena ketika peneliti melihat dan melakukan observasi peneliti menemukan ada anak yang bermain games berkelompok dimana dalam kelompok tersebut terdiri sekitar 4-7 anak itupun baru satu kelompok atau satu tempat, dan pada poin kedua ada juga anak yang sibuk memainkan permainan seperti kalereng maupun yang lainnya, dimana dalam melaksanakan permainan ini anak akan berkumpul dan memainkan permainan ini, kadang-kadang jumlah anak yang bermain permainan ini banyak sekitar 10 orang lebih dan ada juga kurang dari 10 anak. Sehingga dengan hal tersebut anak menjadi malas untuk pergi mengaji karena mereka terlalu sibuk dan asik dalam bermain.

Dari penjelasan yang didapatkan dari guru yang mengajar disana dan juga saat melakukan observasi langsung, selanjutnya dalam penelitian ini ingin melihat kepercayaan diri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh anak-anak yang belajar disana. Dalam melakukan penelitian ini judul yang digunakan “Hubungan Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar Anak Dalam di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi Masalah terdiri dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar ialah:

1. Adanya pengaruh dari perkembangan teknologi seperti gadget yang membuat anak malas melakukan sesuatu salah satunya mengaji.
2. Kurang percaya diri yang di miliki oleh anak dalam melakukan sesuatu akibat adanya rasa minder dan sulit untuk menyesuaikan diri.
3. Kurangnya rasa percaya diri yang membuat motivasi belajar yang ada dalam diri anak menurun.
4. Hubungan Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar Anak Dalam Di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutura Kab. Pesisir Selatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalahnya ialah “Hubungan Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar Anak Dalam Di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutura Kab. Pesisir Selatan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar Anak Di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutura Kab. Pesisir Selatan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari Rumusan Masalah yang dinyatakan sebelumnya tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Melihat Kepercayaan Diri pada anak yang belajar diTPA/TPSA Musholah Nurul Huda

2. Melihat Motivasi belajar anak di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah
3. Melihat hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar anak di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diinginkan yaitu antara lain:

1. Secara teoritis

diharapkan Agar dapat digunakan dengan baik sebagai bahan masukan dalam pengembangan dalam bidang pendidikan, salah satunya pendidikan nonformal yang terdapat berbagai bagian salah satunya pendidikan satuan yang berkaitan dengan hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar anak di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda.

2. Secara praktis

Agar dapat menemukan inspirasi bagi masyarakat, untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena dengan adanya rasa percaya diri kita dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang ada.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi kesalahpahaman dan kesalahpengertian dalam penelitian ini, sehingga dapat diberikan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu :

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri juga merupakan suatu perasaan yang memiliki kekuatan, kemampuan dan juga keterampilan yang dapat digunakan atau menghasilkan

suatu yang dilandasi oleh keyakinan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Aprianti (Antini dkk, 2019) suatu hal yang diyakini individu terkait dengan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu hal disebut dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga bisa dan mampu untuk membuat seseorang termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan diri menuju suatu hal yang lebih baik. Kepercayaan diri juga sesuatu hal yang akan ada dalam diri sesuai dengan berjalannya waktu, akan tetapi memang ada beberapa anak yang memang memiliki kepercayaan diri sejak dia lahir, kepercayaan diri itu sendiri muncul dikarenakan adanya dorongan dan kompinasi antara pola asuh dengan peristiwa yang terjadi di masa perkembangan dari anak. Dengan demikian, ketika kita terus berusaha untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri yang lebih baik akan menghasilkan individu yang lebih baik juga (Anggraini dalam Perdana 2019). Menurut Rahmi dalam Yusnedi and Solfema 2020 juga menjelaskan bahwa apabila kepercayaan diri seseorang tinggi, maka kemampuannya akan membuat seseorang tersebut bisa mencapai tujuan dan kesuksesan yang diharapkan. Kepercayaan diri ialah suatu kepercayaan dan kemampuan yang ada dalam diri yang tidak mudah dipengaruhi dan terpengaruh serta melakukannya sesuai keinginan, pantang menyerah (optimis), bertoleransi dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan dalam Lauster .

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dibuat bahwa kepercayaan diri ialah suatu kepercayaan terhadap kekuatan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat bertindak sesuai dengan keinginan dan juga bertanggung jawab. Sehingga kepercayaan diri itu sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar karena dengan

adanya kepercayaan diri kita dapat melakukan dan mewujudkan apa saja yang akan dikita wujudkan. Karena dengan adanya kepercayaan diri kita akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan juga kita akan mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal tersebut .

## 2. Motivasi belajar

### a. Motivasi

Motivasi ialah sesuatu hal yang ada didalam diri suatu seseorang yang menumbuhkan keinginan untuk mencapai suatu hal tersebut. Robert E. Slavin dalam (Savitri, Kanca, and Dharmadi 2020) motivasi adalah segala tahapan yang berasal dari dalam diri yang digunakan untuk membimbing serta mempertahankan perilaku yang ada seiring bergulirnya waktu. Dalam Bahasa sederhananya motivasi ialah sesuatu hal yang menyebabkan seseorang melangkah, membuat seseorang tetap akan melangkah kemana akan mau melangkah. Selain itu, Mc . Donald juga menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Noer Rohmah dalam (Arianti 2018), motivasi ialah apa yang berasal dari diri individu yang berubah dari biasanya seperti munculnya keinginan untuk menanggapi tujuan yang diinginkan.

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas bahwa motivasi ialah suatu hal yang ada didalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang tersebut untuk bisa melaksanakan apapun keinginannya untuk mewujudkan suatu hal yang diinginkan.

### b. Belajar

Belajar berkaitan dengan apa yang terjadi pada perubahan perilaku seseorang dalam suatu keadaan yang selalu terulang pada suatu waktu, dimana perubahan ini tidak bisa dijelaskan atau berdasarkan pada tanggapan bawaan. Belajar merupakan perubahan yang ada pada suatu individu yang dihasilkan dari berbagai pengalaman sehingga memunculkan perubahan yang baru . Belajar itu bisa dilaksanakan setiap waktu, karena setiap hal yang pernah dan akan kita lakukan itu bisa kita jadikan pembelajaran yang bisa untuk menambah wawasan dan juga pengalaman mulai dari awalnya kita tidak tahu apapun menjadi kita tahu dan mengerti tentang apapun yang terjadi. Sehingga kita akan mengerti dan paham terhadap sesuatu hal yang akan kita lakukan untuk mewujudkan keinginan yang ingin kita capai.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan belajar ialah segala hal yang dilaksanakan oleh seseorang yang membawa perubahan pada sikapnya secara menyeluruh yang dilihat dari peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan pemahamannya terhadap interaksi di lingkungannya.

### c. motivasi belajar

Agus Suprijono menyatakan motivasi belajar ialah setiap tahapan yang menumbuhkan keinginan untuk belajar, arah dan kegigihan, adanya tigakhalaku yang memotivasi, energi dan bertahan . Motivasi belajar menurut martinis Yamin yaitu suatu yang dapat menggerakkan psikis yang ada pada diri individu untuk melaksanakan proses belajar, meningkatkan keterampilan dan pengalamannya . Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar ialah usaha yang ada pada diri anak

atau kemauan anak dalam melakukan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai . Sedangkan menurut M . Dalyono motivasi belajar ialah suatu daya penggerak atau dorongan dalam melaksanakan atau mengerjakan unsur-unsur dinamis dalam suatu proses belajar yang biasanya berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar .

Motivasi belajar bisa dijelaskan sebagai kemampuan, keaktifan yang mendorong anak untuk mencapai tujuannya dengan adanya bantuan dari orang tua, guru ataupun teman, yang difasilitasi oleh keluarga dalam proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan suatu hal yang diinginkan . Motivasi belajar pada setiap anak itu berbeda beda, karena adanya pengaruh dari faktor pendukung seperti cita-cita, aspirasi, kemampuan dalam belajar, kondisi diri dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar serta upaya dari guru-guru yang mengajar (Kumalasari, Sofelma, and Fauzan 2021) .

Jadi berbagai pengertian motivasi belajar menurut pendapat di atas, dijelaskan bahwasanya segala sesuatu usaha yang ada dalam diri sendiri yang memiliki kemauan dalam melakukan kegiatan belajar yang berasal dari kemampuan sendiri dan sesuai dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar yang biasanya berasal dari diri dan juga dalam lingkungan merupakan pengertian dari motivasi belajar.